

Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 104 Kaur

Rolita Alnur¹

¹ Mahasiswa PPG PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
¹rolitaalnur61@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe PAI learning in the application of the Medeka Curriculum. This research was carried out at SDN 104 South Bengkulu using a qualitative descriptive method. The results show that the PAI teacher at SDN 104 South Bengkulu, regarding the PAI learning process in the independent curriculum includes 1) Initial Activities. The results of research findings related to intracurricular activities are applied to the implementation of learning which is the application of teaching modules. The implementation of teaching and learning activities for PAI subjects adapts to the material to be studied so that it is not fully implemented in the classroom. 2) Core Activities. The results of the research findings during the teacher's learning process using the planned PBL method, the teacher looked for problems that were interesting to students regarding Indonesia's economic development. 3) Closing Activities. PAI teachers give students the opportunity to ask questions about material they have not yet understood and students conclude the material they have studied, after that they convey what material they will study at the next meeting to the students and end by reading a prayer together and shaking hands. PAI learning at SD Negeri 104 Kaur in implementing the curriculum has obstacles consisting of a teacher's lack of understanding and difficulties in compiling teaching modules.

Keywords: Independent Curriculum, Learning, Islamic Religious Education

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan pembelajaran PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104 Bengkulu Selatan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa guru PAI SDN 104 Bengkulu Selatan, mengenai proses pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka meliputi 1) Kegiatan Awal. Hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penerapan dari modul ajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI menyesuaikan materi yang akan dipelajari sehingga pelaksanaannya tidak sepenuhnya di dalam kelas. 2) Kegiatan Inti. Hasil temuan penelitian saat proses pembelajaran guru menggunakan metode PBL yang telah direncanakan, guru mencari masalah yang menarik bagi siswa mengenai pembangunan perekonomian Indonesia. 3) Kegiatan Penutup. Guru PAI memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelah itu menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kepada siswa dan diakhiri dengan membaca doa bersama dan bersalaman. Pembelajaran PAI di SD Negeri 104 Kaur dalam menerapkan kurikulum tersebut mempunyai kendala-kendala yang terdiri dari kurangnya pemahaman seorang guru dan kesulitan dalam menyusun modul ajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Cite this article format:

Alnur, Rolita. (2024). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 104 Kaur. *AT-TAALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, xx (xx).

PENDAHULUAN

Kurikulum memberikan gambaran tentang landasan pendidikan bangsa. Kurikulum yang digunakan menentukan tujuan pendidikan bangsa. Menurut perspektif ini, kurikulum menjelma menjadi landasan atau pandangan hidup. Tujuan pendidikan yang akan yang akan dicapai di masa depan tidak diragukan lagi digambarkan dengan dasar atau pandangan hidup karena pada kenyataannya efek pendidikan tidak akan langsung terasa; sebaliknya, mereka hanya akan diamati selama beberapa dekade mendatang. Pegangan pelaksana pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam menyelenggarakan pendidikannya jika kurikulum dijadikan landasan yang kuat. Di masa depan, kita akan mencapai tujuan pendidikan kita. Kurikulum sering mengalami modifikasi yang harus selalu disempurnakan dan disesuaikan dengan cara di mana proses pembelajaran akan diterapkan pada peristiwa terkini dan kemajuan teknologi (Firmansyah, 2023).

Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang normal sebagai bentuk respon positif-konseptual terhadap berbagai dilema dan fenomena berbangsa di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pada hakikatnya, kurikulum bukan hanya terkait mata pelajaran dan rencana pembelajaran, melainkan merupakan pengalaman siswa, tenaga pendidik atau guru, dan semua pihak yang ikut melaksanakan pendidikan, baik yang diperoleh di dalam kelas maupun di luar kelas (Marzuqi & Ahid, 2023).

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam perjalanannya, kurikulum senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Perkembangan kurikulum selalu berlandaskan pada aspek filosofis yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi. Kurikulum sebagai salah satu bagian dari komponen utuh sistem pendidikan dihubungkan secara terpadu menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 3. Merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik secara sadar untuk persiapan kehidupan masa depan melalui kegiatan pendampingan, bahan ajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum sebagai tolok ukur berhasil tidaknya pendidikan. dengan demikian, kurikulum harus dikelola dengan baik dan profesional (Herman et al., 2023).

Menurut Arifudin dalam (Latifah, 2023) bahwa pendidikan hingga kini masih menjadi garda terdepan sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus karakter anak manusia menjadi lebih baik. Berdasarkan hal itu, pendidikan

secara terus menerus dibangun agar dari proses pelaksanaannya dapat menghasilkan generasi yang diharapkan, akan tetapi berbagai persoalan pendidikan muncul seiring dengan perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru merupakan figur utama yang menjadi panutan bagi peserta didiknya, memegang peran yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka serta berperan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Tugas-tugas seorang guru seperti menanamkan keyakinan akan keberadaan Tuhan, mengajarkan ibadah, dan membiasakan perilaku baik dan akhlak mulia dalam berinteraksi sosial dengan keluarga dan masyarakat menjadi tanggung jawab utama seorang guru, terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu individu yang melaksanakan kegiatan membimbing, mengajar, dan/atau melatih secara kesadaran penuh kepada peserta didik dalam memperoleh tujuan Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yakni al-Qur'an, Hadits, aqidah, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (Briliantara & Salim, 2024).

Guru PAI memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan agama yang mendalam, yang memungkinkan mereka untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran nilai-nilai agama, contoh teladan, dan interaksi yang positif, guru PAI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Namun, dalam prakteknya, terdapat tantangan dan kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan peran mereka dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurikulum yang padat, keterbatasan waktu, dan kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah menjadi sangat penting (Santi et al., 2023).

Kurikulum Merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih dioptimal, sehingga dengan ini bisa menjadikan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi mereka. Selain itu, Guru juga lebih leluasa memilih berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Merdeka belajar menjadi salah satu langkah yang sangat strategis dan inovatif serta merupakan tantangan besar dalam dunia pendidikan. Merdeka belajar merupakan sebuah kebebasan dalam berinovasi, mandiri dan kreatif pada setiap unit pendidikan baik itu sekolah, guru, maupun siswa. Dalam kebijakan merdeka belajar

memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depan (Hayati et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibutuhkannya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik dan profesional sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang berkarakter baik sesuai dengan makna Kurikulum Merdeka. SDN 104 Kaur merupakan salah satu sekolah negeri yang tidak berlatar belakang agama namun tercemin suasana keagamaan yang tidak kalah jauh dengan yang berlatar belakang agama. Dengan adanya penanaman dan pembiasaan program keagamaan yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga terwujudnya karakter islami para siswa. Hal ini tentu adanya penerapan Kurikulum Merdeka dalam belajar agama diantaranya KBM dan kegiatan P5.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2020) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Analisis pembelajaran dari observasi awal, ditemukan bahwa SD Negeri 104 Kaur telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran terutama pada mata Pelajaran PAI. Kurikulum Merdeka dapat merangsang kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang lebih besar bagi guru dan siswa untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, diharapkan munculnya generasi yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis, bekerja sama, dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Pada pembahasan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung.

Pada penerapan kurikulum merdeka berdasarkan bentuk struktur Kurikulum Merdeka yang terdiri atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 104 Kaur salah satunya kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun dengan mengangkat tiga tema yaitu Bhinneka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan dan Suara Demokrasi. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam menggunakan beberapa metode diantaranya metode PBL dan metode PjBL.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa proses penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 104 Kaur dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas 1 dan 4. Kemudian dilanjutkan pada tahun ajaran 2023/2024 sampai 2024/2025 kelas 2 dan 5 serta 3 dan 6. Penerapan kurikulum merdeka ini sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun lebih sampai sekarang masuk ke tahun 2024/2025.



Gambar 1. Wawancara Penelitian

Kurikulum ini mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi untuk mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase mereka. Implementasi kurikulum ini mengikuti tahapan seperti perancangan kurikulum operasional, perencanaan dan asesmen pembelajaran, serta pengembangan perangkat ajar. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, fokus pada materi esensial, dan memungkinkan pembelajaran yang mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti membahas poin penting penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI. Berikut Pembahasannya:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Adapun pada poin perencanaan tentunya seorang guru PAI akan menyiapkan modul pembelajaran agar terdapat pedoman proses KBM. Perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka dengan melakukan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan.

Kemudian guru PAI di SD Negeri 104 Kaur, merencanakan pembelajaran dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, menentukan dan menyusun asesmen diagnostik, pengembangan modul ajar, pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan siswa, asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar serta evaluasi pembelajaran PAI.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka

Pada proses pembelajaran PAI tentunya terdapat tiga kegiatan penting, antara lain:

- a. Kegiatan Awal. Hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penerapan dari modul ajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI menyesuaikan materi yang akan dipelajari sehingga pelaksanaannya tidak sepenuhnya di dalam kelas. Pada materi pembangunan perekonomian Indonesia yang dilaksanakan di dalam kelas dimulai dengan kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, serta memberikan apersepsi dan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- b. Kegiatan Inti. Hasil temuan penelitian saat proses pembelajaran guru menggunakan metode PBL yang telah direncanakan, guru mencari masalah yang menarik bagi siswa mengenai pembangunan perekonomian Indonesia.
- c. Kegiatan Penutup. Guru PAI memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelah itu menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kepada siswa dan diakhiri dengan membaca doa bersama dan bersalaman.

3. Kendala Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tentunya mempunyai kendala yang tidak diinginkan sehingga proses dan hasil yang diharapkan menjadi terhambat. Pembelajaran PAI di SD Negeri 104 Kaur dalam menerapkan kurikulum tersebut mempunyai kendala-kendala yang terdiri dari kurangnya pemahaman seorang guru dan kesulitan dalam menyusun modul ajar.

KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan bahwa guru PAI SDN 104 Bengkulu Selatan, mengenai proses pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka meliputi 1) Kegiatan Awal. Hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penerapan dari modul ajar. Pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI menyesuaikan materi yang akan dipelajari sehingga pelaksanaannya tidak sepenuhnya di dalam kelas. 2) Kegiatan Inti. Hasil temuan penelitian saat proses pembelajaran guru menggunakan metode PBL yang telah direncanakan, guru mencari masalah yang menarik bagi siswa mengenai pembangunan perekonomian Indonesia. 3) Kegiatan Penutup. Guru PAI memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelah itu menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kepada siswa dan diakhiri dengan membaca doa bersama dan bersalaman. Pembelajaran PAI di SD Negeri 104 Kaur dalam menerapkan kurikulum tersebut mempunyai kendala-kendala yang terdiri dari kurangnya pemahaman seorang guru dan kesulitan dalam menyusun modul ajar.

REFERENSI

- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1936–1944.
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1236.
- Hayati, Z., Ikhsan, I., & Azim, F. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam. *EDUTEACH: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 05(01), 33–41.
- Herman, Panji, A. L., & Mahmud, M. E. (2023). KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.*, 01(02), 93–104.
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JOIEM: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 99–116.
- Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Pendidikan Tambusai*, 7(2), 192–216.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta.